

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Mutu pendidikan mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Pada dasarnya pendidikan ialah proses membantu manusia untuk mengembangkan dirinya, sehingga dapat mengatasi permasalahan dan perubahan yang ada. Pemerintah mencanangkan wajib belajar 12 tahun agar kualitas pendidikan di Indonesia meningkat. Dengan program ini diharapkan seluruh masyarakat mendapat kesempatan untuk mendidik diri dan mengembangkan kecerdasan dan keterampilannya secara optimal. Dalam pendidikan, diharapkan potensi kecerdasan dan bakat yang dimiliki siswa dapat berkembang dengan optimal sehingga kemampuan atau potensi yang dimiliki siswa dapat menjadi suatu prestasi.<sup>1</sup> Jadi, pendidikan merupakan upaya mengembangkan kemampuan yang ada pada diri manusia melalui suasana belajar dan proses pembelajaran.

Pendidikan mempunyai keterkaitan yang erat dengan belajar dan pembelajaran. Belajar merupakan kegiatan yang diharapkan dapat memberikan perubahan tingkah laku seseorang akibat dari interaksi yang dilakukan individu terhadap lingkungan sekitarnya.<sup>2</sup> Belajar merupakan suatu proses yang diarahkan terhadap tujuan serta proses berbuat dengan macam-macam pengalaman. Belajar juga dipandang sebagai proses melihat, mengamati, menalar, mencoba, mengomunikasikan, serta memahami sesuatu.<sup>3</sup>

Belajar dan pembelajaran merupakan sesuatu yang saling mempunyai pengaruh. Pembelajaran merupakan gabungan dari proses belajar dan mengajar yang terjadi antara guru dengan siswa. Didalamnya terdapat sistem belajar yang meliputi adanya guru dan fasilitas, siswa, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan media yang digunakan untuk mendukung pembelajaran. Pembelajaran adalah sistem yang terdiri kumpulan komponen yang memiliki keterkaitan, komponen tersebut yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, serta evaluasi

---

<sup>1</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014). 15.

<sup>2</sup>Ramadhan and Rahmi, *Belajar & Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020). 1.

<sup>3</sup>Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017). 1.

pembelajaran. Adapun dalam kegiatan pembelajaran, pihak-pihak yang mempunyai peran penting yaitu guru dan siswa. Keduanya harus memiliki perilaku yang mendukung kegiatan pembelajaran, membuat lingkungan nyaman untuk belajar adalah perilaku, sedang belajar adalah perilaku siswa.

Tercapai tidaknya proses belajar dapat dilihat dari hasil belajar. Hasil belajar yaitu gambaran taraf keberhasilan pembelajaran yang dilakukan secara maksimal serta berakhir dengan evaluasi. Keputusan yang diambil mengenai tinggi/rendah hasil akhir siswa juga disebut hasil belajar. Pembelajaran dianggap berhasil apabila pengetahuan siswa lebih tinggi dibanding sebelumnya.<sup>4</sup> Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Adapun salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kemampuan berpikir kritis. Keterampilan ini penting bagi siswa untuk mengatasi masalah dalam kehidupan sehari-hari. Berpikir adalah kemampuan yang kita manusia miliki dengan tujuan tertentu. Tujuan berpikir kritis adalah untuk mencapai penilaian kritis terhadap sesuatu yang telah dilaksanakan disertai dengan alasan logis, seperti standar penilaian untuk mengambil keputusan, menerapkan strategi dan memberikan alasan untuk menentukan dan menerapkan standar yang digunakan, serta untuk mencari dan mengumpulkan informasi yang diyakini sebagai sumber informasi bukti untuk mendukung suatu penilaian.<sup>5</sup>

Matematika merupakan sesuatu yang penting karena menjadi acuan untuk mempelajari ilmu lain. Dalam belajar matematika, salah satu tujuan yang akan dicapai adalah kemampuan pemahaman mengenai konsep matematik yang baik. Adapun materi yang dipelajari dalam matematika mempunyai keterkaitan. Untuk itu, sebelum siswa lanjut memahami materi berikutnya, materi sebelumnya harus dikuasai dengan baik. Matematika juga disebut ilmu pengetahuan yang objek kajiannya merupakan konsep abstrak yang konteks percakapannya diterapkan dalam bentuk simbol dan angka untuk menginterpretasikan ide-ide matematika berdasarkan fakta dan kebenaran logis.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Djamaroh, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005). 25.

<sup>5</sup>Maulana, *Konsep Dasar Matematika Dan Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis-Kreatif* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2017).

<sup>6</sup>Fahrurrozi dan Syukrul Hamdi, *Metode Pembelajaran Matematika* (Lombok Timur: Universitas Hamzanwadi Press, 2017). 3.

Dalam pembelajaran matematika, seringkali ditemukan permasalahan yang dapat mengganggu kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran matematika di MTs NU Mu'allimat masih mengalami beberapa permasalahan yang dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa ranah kognitif. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata Ulangan Tengah Semester Gasal siswa pada mata pelajaran matematika adalah 71,50, dengan presentase 35% siswa mendapat nilai lebih dari 70 dan 65% lainnya mendapat nilai kurang dari 70.. Rendahnya hasil belajar ranah kognitif matematika tahun 2021 di Madrasah Mu'allimat merupakan suatu permasalahan yang perlu diberikan perhatian khusus. Pasalnya, akibat pandemi yang terjadi sejak tahun 2021 kegiatan pembelajaran mengalami perubahan. Adanya pandemi covid-19, pemerintah menganjurkan seluruh aktivitas dilakukan dari rumah termasuk kegiatan pembelajaran. Guru tidak lagi bertatap muka dengan siswa secara langsung. Akibatnya, guru tidak bisa memantau siswa secara langsung sehingga siswa tidak benar-benar belajar dengan baik. Adapun kekurangan dari pembelajaran daring yang terjadi di Madrasah Mu'allimat adalah banyaknya materi yang diajarkan akan tetapi terbatasnya waktu pembelajaran, minat belajar dan motivasi siswa menjadi berkurang, serta rasa tanggung jawab siswa berkurang, seperti melalaikan tugas yang diberikan.<sup>7</sup>

Matematika masih dipandang sebagai mata pelajaran yang sulit bagi siswa sehingga minat siswa terhadap mata pelajaran matematika rendah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Edy Yusmin, bentuk kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika adalah kesulitan dalam mengubah soal cerita matematika ke dalam bentuk model matematika, kesulitan dalam memahami definisi dan menerapkan konsep, tidak memahami hubungan antar konsep, tidak memahami arti simbol, serta kesulitan dalam menarik kesimpulan penyelesaian soal.<sup>8</sup> Untuk itu, guru perlu mengemas sebuah pembelajaran agar menarik perhatian siswa dan pembelajaran menjadi mudah dan menyenangkan, seperti menerapkan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan cara berkelompok. Jadi, dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran, rangkaian kegiatan belajar

---

<sup>7</sup> Marlita Sufah, Observasi oleh penulis, 11 November, 2021, MTs NU Mu'allimat Kudus.

<sup>8</sup> Edy Yusmin, "Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika (Rangkuuman Dengan Pendekatan *Meta-Ethnography*), *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (2017). <http://dx.doi.org/10.26418/vjip.v9i1.24806>

dilakukan dengan cara berkelompok. Siswa dalam satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri atas 4-6 siswa perkelompok. Guru berperan sebagai fasilitator sehingga tidak lagi berpusat pada guru. Siswa dalam satu kelompok bekerja sama dan masing-masing memiliki tanggung jawab agar memperoleh pengalaman belajar yang optimal. Adapun dalam pembelajaran dengan menggunakan model ini, interaksi yang diciptakan lebih luas dibanding dengan menggunakan model ekspositori. Dalam model kooperatif, tanggung jawab siswa ada dua yaitu tanggung jawab pemahaman sebuah pembelajaran atas dirinya sendiri dan tanggung jawab membantu siswa lain dalam satu kelompok untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Prinsip dan unsur pembelajaran kooperatif juga telah dijelaskan dalam Al-Qur'an, kerja sama yang terjadi sejalan dengan ayat yang menjelaskan mengenai perintah Allah untuk bekerja sama dalam hal kebaikan.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksa-Nya.* (Q.S. Al-Ma'idah [5] : 2)

Dalam hal kebaikan, tolong menolong antar umat sangat diizinkan Allah. Dalam hal ini, belajar adalah kegiatan positif karena belajar adalah proses pengarahan menuju tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Dengan pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok, siswa dapat memperoleh pengalaman baru yang diperoleh dari hasil interaksi dengan kelompoknya.<sup>9</sup> Jadi, pembelajaran kooperatif tidak bertentangan dengan perintah Allah karena kerja sama yang dilakukan bertujuan agar tujuan pembelajaran tercapai.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah jigsaw. Dengan menggunakan jigsaw, kesempatan siswa untuk berpendapat dan mengolah informasi lebih banyak sehingga siswa dapat memiliki

---

<sup>9</sup>Lukmanul Hakim Ismail Marzuki, "Model Pembelajaran Kooperatif Perspektif Al-Qur'an," *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 14, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.31000/rf.v14i02.900>.

keterampilan dalam berkomunikasi dengan baik. Siswa akan memiliki kreativitas dan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan persoalan apabila jigsaw diterapkan dalam kelas. Dengan begitu, hasil belajar siswa dapat lebih baik.

Dengan menerapkan model jigsaw pada matematika di MTs NU Mu'allimat Kudus, hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa menjadi lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang telah dilakukan Andreson L. Palinussa dan Abdulla Thaib, bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran konvensional memiliki kemampuan berpikir matematis yang berbeda.<sup>10</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Eksperimentasi Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di MTs NU Mu'allimat Kudus”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Agar penulis tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka perlu adanya rumusan masalah, yaitu:

1. Apakah hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran jigsaw lebih baik daripada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran ekspositori?
2. Apakah kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran jigsaw lebih baik daripada kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran ekspositori?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk membandingkan adanya hasil belajar siswa yang lebih baik antara model pembelajaran jigsaw dan model pembelajaran ekspositori.
2. Untuk membandingkan adanya kemampuan berpikir kritis siswa yang lebih baik antara model pembelajaran jigsaw dan model pembelajaran ekspositori.

---

<sup>10</sup>Anderson L. Palinussa and Abdulla Thaib, “Mengkaji Perbedaan Kemampuan Matematis Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share TPS Dan Model Pembelajaran Konvensional Di Kelas VIII SMP Ditinjau Dari Level Sekolah,” *Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan* 14, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.30598/barekengvo114iss1pp023-030>.

#### D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Kedua manfaat tersebut dipaparkan di bawah ini:

1. Manfaat teoritis
  - a. Meningkatkan wawasan pustaka tentang implementasi model jigsaw pada Matematika.
  - b. Diharapkan dapat menunjukkan bahwa, jika model jigsaw diterapkan dengan benar, maka akan meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Matematika.
2. Manfaat praktis
  - a. Sekolah/Madrasah
 

Diharapkan kualitas pendidikan yang ada di MTs NU Mu'allimat dapat lebih baik khususnya pada matematika.
  - b. Guru
 

Kualitas pembelajaran matematika diharapkan lebih baik juga sebagai informasi mengenai pentingnya pnerapan model pembelajaran jigsaw yang memiliki pengaruh positif pada siswa.
  - c. Siswa
 

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Matematika.
  - d. Peneliti
 

Bagi peneliti agar memperkaya ilmunya untuk meningkatkan kualitasnya sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan (formal dan nonformal).

#### E. Sistematika Penulisan

Secara lebih jelas laporan ini dibuat dalam beberapa bab dengan rangkaian sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan
 

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.
2. BAB II Landasan Teori
 

Pada bab II berisi teori yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Sub bab ini terdiri dari uraian teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

3. BAB III Metode Penelitian  
Berisi jenis dan pendekatan yang digunakan oleh peneliti, populasi dan sampel, identifikasi variabel, definisi operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
4. Bab IV  
Berisi hasil penelitian (gambaran objek dan analisis data) dan pembahasan.
5. Bab V Penutup  
Berisi simpulan dan saran-saran.

